

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI



**PROSES PEMBUATAN ORNAMEN BERBAHAN
GLASSFIBRE REINFORCED CEMENT DI MASJID
AS'ADIYAH SENGKANG**

**PURWADI
1381040014**

DOSEN PEMBIMBING:

Drs. Yabu M., M.Sn.

Dr. Alimuddin, M.Sn.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

ABSTRAK

PURWADI, 2019. *Proses Pembuatan Ornamen Berbahan Glassfibre Reinforced Cement di Masjid As'Adiyah Sengkang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Yabu.M dan Alimuddin.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembuatan ornamen berbahan *glassfibre reinforced cement* di Masjid As'Adiyah Sengkang. dan jenis dan corak ornamen apa saja yang diterapkan di Masjid As'Adiyah Sengkang dengan bahan *glassfibre reinforced cement*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan mengidentifikasi ornamen berbahan *glassfibre reinforced cement* di Masjid As'Adiyah Sengkang. Objek penelitian ini adalah proses pembuatan ornamen berbahan *glassfibre reinforced cement* serta jenis dan corak apa saja yang diterapkan di Masjid As'Adiyah Sengkang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembuatan ornamen berbahan *glassfibre reinforced cement* terdiri dari persiapan alat dan bahan, Membuat desain, Pembuatan mal acuan, *Moulding*, Produksi, *Finishing*, *Curing*. (2) jenis dan corak yang diterapkan dalam proses pembuatan ornamen berbahan *glassfibre reinforced cement* di Masjid As'Adiyah Sengkang ialah jenis ornamen geometris karena lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis lengkung dan lurus, lingkaran, segi tiga, segi empat, bentuk meander, dan lain-lain, coraknya menggunakan corak ornamen klasik karena menggunakan konsep Islami dari Timur Tengah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan besar yang saling sambung-menyambung dari Sabang sampai Merauke dan masing-masing daerahnya memiliki kebudayaan dan kesenian yang berbeda-beda. Seni dan budaya merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam menunjukkan identitas jati diri Bangsa. Kebudayaan yang lahir dan berkembang di Indonesia merupakan hasil oleh cipta, rasa dan karsa nenek moyang sejak dahulu kala. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin cepat kebudayaan tersebut mulai terkikis dan perlahan terhapuskan oleh kebudayaan baru yang identik dikuasai oleh kebudayaan barat.

Pada era globalisasi sekarang ini budaya luar menjadi pesaing yang mendasar dalam mengangkat seni dan budaya tradisional untuk mencapai eksistensinya seperti pembuatan ornamen. Ornamen dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah. Ornamen dibuat untuk menghiasi dan mengisi bagian-bagian benda produk baik yang dipergunakan sehari-hari, maupun yang digunakan untuk kepentingan ritual. Ornamen dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah. Ornamen pun berkembang dari bentuknya yang sederhana sampai bentuk-bentuk yang rumit.

Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya diharapkan penampilannya lebih menarik, dalam arti estetis. Oleh karena itu menjadi lebih bernilai sehingga meningkatkan penghargaan terhadap produk benda bersangkutan,

baik secara spiritual maupun material. Saat ini bahan yang digunakan dalam pembuatan ornamen semakin bervariasi mulai dari kayu, plastik dan *Glassfibre Reinforced Cement* (GRC).

Glassfibre Reinforced Cement atau biasa disingkat dengan GRC merupakan suatu produk bangunan/material berbahan dasar semen yang dicampur dengan serat fiberglass. GRC juga memiliki pengertian suatu produk beton pracetak hasil dari percampuran antara semen, agregat (sekumpulan butir-butir pecahan batu, kerikil, pasir) yang diperkuat dengan serat fiberglass serta bahan tambahan penguat. Secara umum GRC diakui oleh banyak kontraktor dan konsultan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan produk beton pracetak lainnya.

Penulis memilih proses pembuatan ornamen berbahan GRC karena ornamen berbahan GRC ini termasuk seni hias dimana kita ketahui seni hias sangat penting dalam menambah nilai estetis dari suatu benda/produk. Ornamen berbahan GRC ini merupakan suatu produk yang ada pada bangunan-bangunan seperti rumah, masjid, hotel, dan lain sebagainya. Selain itu belum adanya penelitian mengenai proses pembuatan ornamen berbahan GRC.

Pembuatan ornamen GRC diperlukan suatu pengetahuan serta kemahiran tertentu dan waktu yang panjang, mengingat seni ornamen berbahan GRC ini adalah produk beton pracetak. Dan menurut penulis pembuatan ornamen berbahan GRC ini memiliki kerumitan yang berbeda dari ornamen lainnya.

Dengan berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian

dengan judul di atas “Proses pembuatan ornamen berbahan *Glassfibre Reinforced Cement* di Masjid As’adiyah Sengkang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan proses pembuatan ornamen berbahan *glassfibred reinforced cement* di Masjid As’adiyah Sengkang, serta jenis dan corak apa saja yang diterapkan.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu: (1) Berguna bagi penulis untuk mengkaji permasalahan *Glassfibred Reinforced Cement* (GRC). (2) Salah satu sarana menambah ilmu atau informasi kepada masyarakat umum mengenai kerajinan ornamen *Glassfibred Reinforced Cement* (GRC). (3) Dapat dijadikan materi ajar dan pembelajaran ragam hias di sekolah-sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Ornamen

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berarti menghiasi. Menurut Gustami (2008: 4) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Selain sebagai hiasan ornamen juga terdiri dari 3 fungsi diantaranya:

1. Fungsi murni estetis, merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni.
2. Fungsi simbolis, ornamen itu yang bersifat keagamaan

atau kepercayaan, menyertai nilai estetisnya.

3. Fungsi konstruktif, ornamen itu untuk menyangga, menompang, menghubungkan atau memperkuat konstruksi.

Dalam Ensiklopedia Indonesia p : 1017 bahwa ornamen adalah setiap hiasan bergaya geometrik atau bergaya lain, ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari suatu hasil kerajinan tangan (perabotan, pakaian dan sebagainya), termasuk arsitektur. Dari pengertian tersebut jelas menempatkan ornamen sebagai karya seni yang dibuat untuk diabdikan atau mendukung maksud tertentu dari suatu produk, tepatnya untuk menambah nilai estetis dari suatu benda/produk yang akhirnya pula akan menambah nilai finansial dari benda atau produk tersebut. Dalam hal ini ada ornamen yang bersifat pasif dan aktif. Pasif maksudnya ornamen tersebut hanya berfungsi menghias, tidak ada kaitanya dengan hal lain seperti ikut mendukung konstruksi atau kekuatan suatu benda. Sedangkan ornamen berfungsi aktif maksudnya selain untuk menghias suatu benda juga mendukung hal lain pada benda tersebut misalnya ikut menentukan kekuatannya (kaki kursi motif belalai gajah/motif kaki elang).

2. Perkembangan Ornamen

Sejak awal sejarah peradaban manusia, mereka telah memiliki keinginan untuk menghiasi benda-benda yang mereka pergunakan, tempat tinggal yang mereka diami, bahkan pada tubuh mereka sendiri. Dorongan kreatif tersebut selalu muncul pada setiap periode dan di setiap peradaban dan selama ratusan

bahkan ribuan tahun. Hiasan-hiasan yang mereka ciptakan dan yang mereka pergunakan untuk menghiasi lingkungannya tersebut dikenal dengan nama ornamen. Ornamen merupakan salah satu bentuk ungkapan kreativitas umat manusia yang dimulai dengan hiasan-hiasan pada tubuh, torehan-torehan berupa garis-garis lurus, pilin (spiral), dan bentuk elementer lainnya pada gerabah, kemudian berupa hiasan-hiasan pada benda-benda buatan manusia lainnya bahkan pada bangunan (arsitektur). Bentuk ornamen bisa berupa titik-titik yang sederhana sampai ke gambaran binatang yang kompleks seperti terdapat pada ornamen bangsa Celts dan Viking, atau berupa bentuk suluran yang dinamis dari jaman Rococo. Dengan berpegang pada unsur dasar yang tidak berubah, setiap kebudayaan/peradaban telah mengembangkan kekayaan ornamennya masing-masing. Sejak jaman prasejarah (hingga kini) motif dasar ornamen telah muncul dalam ribuan variasi yang diterapkan pada gerabah dan perkakas lainnya. Pada Jaman Perunggu, mereka menggunakan lingkaran, spiral, dan meander. Sedangkan Bangsa Mesir menyukai motif lotus, dan bangsa Babylon menghias bangunan mereka dengan motif-motif binatang ditambah hiasan tepi (border) berupa motif palma dan rosette. Pada relief-relief peninggalan bangsa Persia, Hitite, dan bangsa Timur Tengah lainnya, bentuk-bentuk binatang, manusia, dan tanaman digabung menjadi suatu kesatuan ornamen yang monumental. Bangsa Yunani, Romawi, dan Etruska, menghiasi gedung dan jambangan-jambangan dengan hiasan bercorak geometrik dan alamiah (daun

palma dan daun acanthus) yang sering kali keduanya digabung menjadi suatu ornamentasi yang indah. Perkembangan ornamen Ottoman yang terdapat pada mesjid-mesjid di Persia dan Timur Tengah menggunakan motif geometris yang tak bisa diabaikan keindahannya, adanya ajaran Islam yang melarang penggambaran makhluk hidup telah melahirkan suatu seni ornamen yang bermutu tinggi. Jika kita melihat ke sekeliling kita, maka yang kita lihat adalah warna dan ornamen. Warna dan ornamen terdapat pada interior, busana, tekstil, barang cetakan, patung, lukisan, furniture, dan bahkan pada tubuh manusia.

3. Motif Ornamen

1. Motif Geometris

Motif tertua dari ornamen adalah bentuk geometris, motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, bentuk meander, swastika, dan bentuk pilin, patra mesir "L/T" dan lain-lain. Ragam hias ini pada mulanya dibuat dengan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihias, dalam perkembangannya motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik, (digambar, dipahat, dicetak).

2. Motif Flora

Penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni ornamen dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun stilirisasi sesuai dengan keinginan senimannya, demikian juga dengan jenis tumbuhan yang dijadikan obyek/inspirasi juga

berbeda tergantung dari lingkungan (alam, sosial, dan kepercayaan pada waktu tertentu) tempat motif tersebut diciptakan. Motif tumbuhan yang merupakan hasil gubahan sedemikian rupa jarang dapat dikenali dari jenis dan bentuk tumbuhan apa sebenarnya yang digubah/distilisasi, karena telah diubah dan jauh dari bentuk aslinya.

3. Motif fauna

Penggambaran binatang dalam ornamen sebagian besar merupakan hasil gubahan/stilirisasi, jarang berupa binatang secara natural, tapi hasil gubahan tersebut masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatang yang digubah, dalam visualisasinya bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu (tidak sepenuhnya) dan dikombinasikan dengan motif lain. Jenis binatang yang dijadikan obyek gubahan antara lain, burung, singa, ular, kera, gajah dll.

4. Motif Figuratif

Manusia sebagai salah satu obyek dalam penciptaan motif ornamen mempunyai beberapa unsur, baik secara terpisah seperti kedok atau topeng, dan secara utuh seperti bentuk-bentuk dalam pewayangan.

4. Sejarah Singkat Pesantren

As'Adiyah

Pondok Pesantren As'Adiyah Eksis Sejak Tahun 1930, Sudah memiliki kurang lebih 500 Cabang dan banyak menelorkan banyak ulama ternama, membuat Wajo digelari sebagai Kota santri. Madrasah

As'Adiyah merupakan jelmaan dari madrasah Arabitaul Islamiyah (MAI), resmi didirikan oleh Al-Allamah Asy-Syek HM As'ad pada Mei tahun 1930, meski aktivitas pengajian di mulai pada tahun 1928. Penamaan As'Adiyah diambil dari nama pendirinya KH.M As'ad, dia merupakan putra pasangan H. Abd Rasyid dan Sitti Shalehah seorang ulama berdarah Bugis Wajo yang menetap di tanah suci Makkah.

M.As'ad kecil sendiri lahir dan besar di tanah Makkah. Awal menginjakkan kaki di tanah kelahiran kedua orangtuanya, KH.M.As'ad masih berusia sekitar 22 tahun, karena dididik di lingkungan para ulama di Makkah sehingga penguasaan ilmu pengetahuan di bidang agama sangat mumpuni, bahkan telah menghafal alquran 30 juz di usia masih tergolong belia, 14 tahun.

Perkembangan MAI semakin hari semakin pesat, masyarakat dari berbagai pelosok daerah berbondong-bondong datang untuk belajar kesohoran KH.M.As'ad, tidak hanya dikenal di Wajo atau di Sulawesi saja sebagai tokoh ulama yang cerdas tapi juga dari daerah luar. Bahkan, As'Adiyah mengembangkan diri untuk penyebaran syiar Islam diseluruh wilayah di Indonesia, tercatat sudah memiliki sekitar 500 cabang yang tersebar di sejumlah daerah lain, seperti: Sumatera, Kalimantan, Sulbar, Sulawesi Tengah, NTT hingga Papua. (<http://asadiyahpusat.org/2013/09/sejarah-asadiyah/>).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, seperti yang di jelaskan oleh (Burhan Bungin, 2009:54) mengenai format deskriptif kualitatif, dapat juga disebut kuasi kualitatif, di mana kuasi kualitatif tersebut sifatnya yang tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya, penekanannya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisa permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalam data ataupun makna data. Walaupun demikian, deskriptif kualitatif mengadopsi cara berfikir induktif untuk mengimbangi cara berfikir deduktif. (Sugiyono, 2012:2).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wajo, Kecamatan Tempe, Kelurahan Lapongkoda, Kota Sengkang tepatnya di Masjid As'adiyah Sengkang, yang berada di jalan veteran. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada tanggal 11 November sampai dengan 15 Desember 2019. Penulis memilih lokasi ini karena adanya renovasi pada bagian dalam masjid menggunakan ornamen berbahan GRC.

Variabel penelitian ini merupakan sesuatu yang akan diteliti guna memperoleh data tentang ornamen berbahan GRC. Adapun variabel penelitian ini adalah proses pembuatan ornamen bangunan berbahan GRC serta jenis dan corak ornamen apasaja yang diterapkan di Masjid As'adiyah Sengkang.

Adapun Sumber data adalah pembuat, yang diketahui telah lama mengerjakan ornamen berbahan GRC. Pembuat tersebut utamanya yang menjadi sumber memperoleh data adalah Bapak Edy Purwanto. Dalam mengumpulkan data peneliti hanya mengikuti aktivitas dan kinerja perajin di satu tempat saja yaitu di masjid As'adiyah Sengkang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007: 246), aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas secara rinci hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, terutama mengenai proses pembuatan ornamen berbahan *Glassfibre Reinforce Cement* di Masjid As'adiyah Sengkang, serta jenis corak apa saja yang diterapkan di Masjid As'adiyah Sengkang.

1. Proses pembuatan ornament berbahan GRC

Dalam proses pembuatan ornamen berbahan GRC, terlebih dahulu dipersiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ornamen berbahan GRC adalah sebagai berikut:

a. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan ornamen berbahan GRC adalah sebagai berikut: pensil, penggaris, meter, cetok, cangkul, kuas cat tembok, palet semen, ember, pisau cutter, dan rol GRC.

Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ornamen berbahan GRC adalah sebagai berikut: semen, pasir halus, serat fiber, spon ati, besi , triplekss.

- b. Proses pembuatan ornament berbahan GRC
 - a) Desain
 - b) Pembuatan mal
 - c) Moulding
 - d) Produksi
 - e) Finishing
 - f) curing
2. Jenis dan corak yang digunakan di Masjid As'Adiyah Sengkang
 - 1) Jenis ornamen yang diterapkan dalam pembuatan ornamen berbahan Glassfibre Reinforced Cement yaitu geometris, flora, fauna dan figuratif. Di Masjid As'adiyah Sengkang menerapkan jenis ornamen geometris, ragam hias ini lebih sering diterapkan di masjid, selain dapat memperindah juga tidak keluar dari syariat islam karena motif geometris lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis lengkung dan lurus, lingkaran, segi tiga, segi empat, bentuk meander, bentuk pilin, dan lain-lain.
 - 2) Corak yang diterapkan di Masjid As'adiyah Sengkang ialah corak geometrik. Idenya berawal dari corak floral yang kemudian diolah,

sehingga menjadi garis-garis lengkung membentuk pola berulang tertutup atau satu garis geometrik sejenis saling-silang menyambung seakan tanpa ujung sehingga menciptakan corak terpola. Ornamen ini perpaduan antara keindahan dan kecerdasan. Kemudian ornamen ini berkembang di Asia Tengah dan di populerkan oleh Bani Seljuk, dan diterapkan penggunaanya sebagai hiasan mozaik pada dinding-dinding bangunan masjid.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan wawancara penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan ornamen berbahan GRC di Masjid As'adiyah Sengkang terdiri dari beberapa tahap yaitu, mempersiapkan alat dan bahan, pembuatan desain, pembuatan mal, proses moulding, proses produksi, finishing akhir, dan proses curing. Dalam pembuatan karya seni tersebut, dibutuhkan kesabaran, ketekunan serta pengetahuan tentang GRC.
2. Jenis ornamen yang digunakan pada Masjid As'adiyah Sengkang adalah jenis ornamen geometris. Dan coraknya sendiri mengikuti konsep Islami dari asia tengah yang dipopuerkan oleh Bani Seljuk (Turki Seljuk).

B. SARAN

Dari hasil yang telah dicapai, maka diperoleh saran-saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam seni kerajinan untuk ke depannya. Adapun saran-saran yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk rekan-rekan mahasiswa pada umumnya terlebih khusus bagi mahasiswa seni rupa dan desain agar kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dipelajari, dan bagi yang berminat agar kiranya dapat mengkaji lebih dalam, agar mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap pembuatan ornamen berbahan GRC di Masjid As'adiyah Sengkang.
2. Bagi para perajin seni baik itu yang profesional atau para pemula diharapkan dapat mengembangkan, pembuatan ornamen berbahan GRC di Masjid As'adiyah Sengkang dengan cara saling menukar informasi dan pengalaman dalam bidang ini seperti penggunaan sosial media sehingga pembuatan ornamen berbahan GRC di Masjid As'adiyah Sengkang ini dapat lebih dijangkau masyarakat luas, serta membuka peluang untuk nilai ekonomi.
3. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak atau instansi yang terkait dengan usaha seni kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (1990). Manajemen Penelitian. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Nurlina. (2013). Sejarah As'adiyah. Online. (<http://asadiyahpusat.org/2013/09/sejarah-asadiyah/>).
- Burhan Bungin. (2009). Analisis Penelitian Data Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fanani, Achmad. 2009. Arsitektur Masjid. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Gustami, SP. 2007. Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista.
- Kususma. (1987). Konservasi Sumber daya Tanah dan Air. Jakarta: Kalam Mulia
- Pamadhi, Hajar. 2003. Sejarah Seni Rupa Timur (diktat) dibeayai DKI-S Jurusan
- Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, FBS: UNY
- Patton. (1980). Qualitative Evaluation Methods. Bafarly Hills : - London Sage Publication.
- Seriyoga, Sudana. (2009, juni 18). Mengenal Ornamen. Online. (<https://yogaparta.wordpress.c>

om/2009/06/18/mengenal-
ornamen/).

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian
Bisnis (Pendekatan Kuantitatif
Kualitatif dan R&D). Bandung
Indonesia: Bandung Alfabet.

Situmorang, Oloan. 1993. Seni Rupa
Islam Pertumbuham dan
Perkembanganya.

Bandung: Penerbit Angkasa.

Gambar 2.1 “Motif Geometris”.
Online.
([https://www.grcartikon.co.id/
motif-grc-relief](https://www.grcartikon.co.id/motif-grc-relief))

Gambar 2.2 “Motif Flora”. Online.
([https://www.Grchexacon.blog
spot.com/ krawangan-grc-
flora-motif-daun-ranting](https://www.Grchexacon.blogspot.com/krawangan-grc-flora-motif-daun-ranting))

Gambar 2.3 “Motif Fauna”. Online.
([https://www.batuukirdinding.
com /2018/08/08/relief-ukir-
batu-alam](https://www.batuukirdinding.com/2018/08/08/relief-ukir-batu-alam))

Gambar 2.4 “Motif Manusia”. Online.
([https://www.grcartikon.co.id/
motif-grc-relief](https://www.grcartikon.co.id/motif-grc-relief))

Gambar 2.9 “Ornamen GRC sebagai
Secondary skin”.
([https://grcartikon.co.id/grc-
ornamen-masjid-al-khalidi./](https://grcartikon.co.id/grc-ornamen-masjid-al-khalidi./))